

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan teknik kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:55), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penilaian dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan .

Menurut Sugiyono (2017:14) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Populai Dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2017:117) menyatakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Stie malangkecewara yang menggunakan jaringan wifi indiehome

##### **3.2.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2010:115) Sampel merupakan bagian dari seluruh karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi itu sendiri. Sampel dari penelitian merupakan bagian atau wakil dari populasi yang diteliti merupakan mahasiswa Stie Malangkececwara yang menggunakan jaringan wifi indiehome.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Dijelaskan menurut Sugiyono (2010:122) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penentuan sampel Sugiyono (2019:143) menjelaskan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampel sampai dengan 500 sampel. Metode yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin (Sevilla et. al., 1960:182), sebagai berikut

$$n = N / ( 1 + N e^2 )$$

Dijelaskan

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

E : Batas toleransi kesalahan

Untuk menggunakan rumus ini, yang pertama menentukan berapa batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya, penelitian dengan batas kesalahan 5% berarti memiliki tingkat akurasi 95%. Penelitian dengan batas kesalahan 2% memiliki tingkat akurasi 98%. Dengan jumlah populasi yang sama, semakin kecil toleransi kesalahan, semakin besar jumlah sampel yang dibutuhkan.

Berdasarkan data dari kemdikbud dan PDPT (Pangkalan data pendidikan tinggi) populasi mahasiswa stie malangkececwara tahun 2020 khususnya jurusan

manajemen berjumlah 732 mahasiswa. Berikut perhitungan jumlah sampel yang dibutuhkan menggunakan rumus Slovin dengan batas 10% :

$$n = N / ( 1 + N e^2 ) = 732 / (1 + 732 \times 0,10^2) = 87,98$$

Berdasarkan hasil perhitungan hasil diatas didapatkan ukuran sampel sebesar 87,98 dan dibulatkan menjadi 88 responden. Peneliti disini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode Angket, Pengisian angket/Kuesioner akan dilakukan secara online, Dengan Angket ini responden mudah memberikan jawaban karena alternatif jawaban sudah disediakan dan membutuhkan waktu singkat dalam menjawabnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2014: 230) kuesioner ialah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kemudian dijawab oleh responden. Angket ini diajukan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan yang sudah tersedia. Peneliti disini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode angket, pengisian angket/kuesioner akan dilakukan secara online, dengan angket ini responden mudah memberikan jawaban karena alternatif jawaban sudah disediakan dan membutuhkan waktu singkat dalam menjawabnya.

### **3.3 Sumber data, Variabel dan Skala Pengukuran**

#### **3.3.1. Sumber data**

Dalam penelitian ini menggunakan data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya. Ada 2 sumber penelitian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2015). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

##### **3.3.1.1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer

dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci. Indriantoro dan Supomo dalam Perhantara (2010:79).

Pengertian menurut Sugiyono (2015) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner ke konsumen Indiehome secara online yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner.

#### **3.3.1.2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik biasanya tersedia pada kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data. (Mochar, 2002:113)

Menurut Sugiyono (2015) data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen atau lewat orang lain.

#### **3.3.2. Variabel**

Menurut Sugiyono (2017:38) mengemukakan bahwa variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal yang diteliti, kemudian peneliti menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen.

##### **a. Variabel independen**

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubah atau timbulnya variabel

dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Citra perusahaan (X1), Promosi (X2), dan Harga (X3)

b. Variabel dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian konsumen yang diberi simbol (Y).

### **3.3.3. Skala Pengukuran**

Menurut Sugiyono (2016) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Penulis dalam melakukan skala pengukuran yaitu diukur menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2016) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang atau pendeknya interval yang ada didalam alat ukur, kemudian alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2012:92). Penyebaran kuesioner diberikan kepada mahasiswa Stiemalangucecwara yang menggunakan wifi indiemohome.

### **3.4. Metode Analisis Data**

Bahwa teknik analisis data merupakan cara yang digunakan berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian (Sugiyono, 2018, hlm. 285).

Dalam menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

### 3.4.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017: 147) “Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”

Metode yang digunakan adalah sebagai berikut : hasil pengoperasian variabel disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan (kuesioner/angket).

Dimana Citra Perusahaan (variabel X1), Promosi (variabel X2), Harga (Variabel X3) dan keputusan pembelian (variabel Y), setiap item dari kuesioner tersebut memiliki lima jawaban dengan bobot/nilai yang berbeda.

Setiap pilihan jawaban akan diberikan skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan.

**Tabel 3.1**  
**Skala Likert**

No	Aletrnatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	TS (Tidak Setuju)	1
2.	KS (Kurang Setuju)	2
3.	N (Netral)	3
4.	S (Setuju)	4
5.	SS (Sangat Setuju)	5

Sumber: Sugiyono (2017:94)

Untuk menganalisis dari setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan kemudian dijumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya peneliti membuat garis kontinum.

$$(\text{Nilai Jenjang Interval}) = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Setelah nilai rata-rata maka jawaban telah diketahui kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu tabel kontinum, yaitu sebagai berikut :

- a. Indeks Minimum : 1
- b. Indeks Maksimum : 5
- c. Interval :  $5-1 = 4$
- d. Jarak Interval :  $(5-1) : 5 = 0,8$

**Tabel 3.2**  
**Kategori Skala**

Skala		kategori
4,21	5,00	Sangat Baik
3,41	4,20	Baik
2,61	3,40	Cukup Baik
1,81	2,60	Tidak Baik
1,00	1,80	Sangat Tidak Baik

Sumber: Sugiyono(2017:97)

### 3.4.2. Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat kemudian apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai variabel terikat yang mengalami kenaikan atau penurunan (Yuni,dkk. 2013)

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel independen yaitu: Citra Perusahaan (X1), Promosi (X2) dan Harga (X3) terhadap variabel dependen yaitu Keputusan Pembelian (Y). Bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+e$$

Keterangan :

Y = Keputusan Pembelian

a = Konstanta

b<sub>1</sub>... b<sub>3</sub> = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = citra perusahaan

X<sub>2</sub> = promosi

X<sub>3</sub> = harga

e = Error

Setelah mendapatkan persamaan regresi, peneliti melanjutkan dengan Pengujian Hipotesis, yang terdiri dari Uji F, Uji t, dan Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Uji t dilakukan guna mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Sedangkan Uji F dilakukan guna mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Analisis koefisien determinasi

digunakan untuk mencari keeratan hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dihitung menggunakan jumlah persen, dimana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sejumlah persen tertentu, dan selebihnya adalah pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini (Kuncoro, 2011).

### **3.4.3. Analisis Uji Prasyarat**

Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ialah persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda, ada empat uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik penting dilakukan untuk menghasilkan estimator yang linier tidak bias dengan variasi yang minimum (Best Linear Unbiased Estimator = BLUE), yang berarti model regresi tidak mengandung masalah. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Berikut ini adalah uji asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi :

#### **3.4.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Ghozali (2007:110)

#### **3.4.3.2 Uji Linier**

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat serta untuk mengetahui signifikansi penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis statistik uji F dengan bantuan program komputer SPSS. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara

variabel bebas dengan variabel terikat adalah jika  $p < 0,05$  maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung dinyatakan linier, sebaliknya jika  $p > 0,05$  berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung dinyatakan tidak linier ( Sutrisno Hadi, 2000)

### **3.4.3.3 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Nilai korelasi tersebut dapat dilihat dari collinearity statistics, apabila nilai VIF (Variance Inflation Factor) memperlihatkan hasil yang lebih besar dari 10 dan nilai tolerance tidak boleh lebih kecil dari 0,1 maka menunjukkan adanya gejala multikolinieritas, sedangkan apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 maka gejala multikolinieritas tidak ada (Ghozali, 2011).

### **3.4.3.4 Uji Heteroskedastisitas**

Santoso dan Ashari (2005) mengatakan bahwa salah satu asumsi dalam regresi berganda adalah uji heteroskedastisitas. Asumsi heteroskedastisitas adalah asumsi dalam regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

## **3.5. Uji Hipotesis**

Pengujian Hipotesis menggunakan program SPSS meliputi:

### **3.5.1 Uji Signifikan Simultan/Uji Serentak (Uji-F) Uji F**

Uji Signifikan Simultan/Uji Serentak (Uji-F) Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2009:84). Dalam penelitian ini pengujian hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika F hitung  $>$  dari F tabel,

(Ho di tolak Ha diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova (Olahan dengan SPSS, Gunakan Uji Regresi dengan Metode Enter/Full Model). Model signifikan selama kolom signifikansi (%) < Alpha (kesiapan berbuat salah tipe 1, yang menentukan peneliti sendiri, ilmu sosial biasanya paling besar alpha 10%, atau 5% atau 1%). Dan sebaliknya jika F hitung < F tabel, maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi (%) akan lebih besar dari alpha.

### **3.5.2 Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi R<sup>2</sup> adalah estimasi variabel tidak bebas yaitu Keputusan Pembelian yang disumbangkan oleh variabel bebas yaitu variabel brand image, kualitas produk dan strategi harga.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain (Santosa&Ashari,2005:125). ).

Sedangkan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi (Kd) dengan rumus menurut Sugiyono (2012: 257) sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r = Kuadrat Koefisien Korelasi

Berdasarkan rumus di atas maka hasil perhitungan dapat dikategorikan dalam kriteria besarnya pengaruh berdasarkan tabel sebagai berikut sebagai berikut

#### **Kriteria Koefisien Determinasi**

Interval	Tingkat pengaruh
0% - 19.9%	Sangat rendah
20%-39.9%	Rendah
40%-59.9%	Sedang
60%-79.9%	Kuat
80%-100%	Sangat Kuat